



## EFEKTIFITAS PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI DISTRAKSI DALAM MENGURANGI NYERI PADA VULNUS LACERATUM DI RS TK II PELAMONIA MAKASSAR

### *THE EFFECTIVENESS OF DISTRACTION RELAXATION TECHNIQUES IN REDUCING PAIN IN VULNUS LACERATUM AT CLASS II PELAMONIA HOSPITAL IN MAKASSAR*

Darmawati<sup>1</sup>, Akbar Asfar<sup>2</sup>, Wan Sulastris Emin<sup>3</sup>

Universitas Muslim Indonesia

Email: darmawatidaya34@gmail.com

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 27-09-2025

Revised : 28-09-2025

Accepted : 30-09-2025

Published : 02-10-2025

#### Abstract

*Vulnus laceratum is a type of laceration commonly found in emergency departments, particularly due to traffic accidents. This type of wound often causes severe pain, risk of infection, and impaired skin integrity, which can worsen the patient's quality of life. Pain management in patients with laceration wounds is a primary focus of nursing care. Distraction techniques are non-pharmacological interventions used to effectively reduce pain perception. Method: This study is a case report conducted in the Emergency Department of TK II Pelamonia Hospital Makassar involving a 45-year-old male patient diagnosed with vulnus laceratum on the left upper and lower extremities. Nursing care was provided using the nursing process approach, including primary and secondary assessment, establishment of three main nursing diagnoses (acute pain, impaired skin integrity, and high risk of infection), planning, implementation of interventions including distraction techniques, and evaluation of outcomes. Results of Nursing Care: The patient showed a decrease in pain scale from 7–8 (severe) to 4–5 (moderate) after distraction techniques were applied in the form of music therapy and breathing relaxation. The wound was cleaned using sterile techniques and sutured. Infection risk was successfully prevented through aseptic control and patient education. Final evaluation showed significant improvement in skin integrity and reduction in pain complaints. Conclusion: The application of distraction techniques proved effective in reducing pain intensity in patients with vulnus laceratum. Comprehensive and evidence-based nursing interventions can help accelerate wound healing and improve patient comfort in the emergency department. This technique is feasible to be included as part of standard non-pharmacological interventions in acute pain management.*

**Keywords:** *Vulnus laceratum, distraction techniques, acute pain*

---

#### Abstrak

Vulnus laceratum merupakan salah satu jenis luka robek yang banyak ditemukan di instalasi gawat darurat (IGD), terutama akibat kecelakaan lalu lintas. Luka ini sering menimbulkan nyeri hebat, risiko infeksi, serta gangguan integritas kulit yang dapat memperburuk kualitas hidup pasien. Penanganan nyeri pada pasien dengan luka robek menjadi salah satu fokus utama dalam pelayanan keperawatan. Teknik distraksi merupakan intervensi nonfarmakologis yang digunakan untuk membantu menurunkan persepsi nyeri secara efektif. Metode: Studi ini merupakan laporan kasus yang dilakukan di IGD RS Tk II Pelamonia Makassar pada pasien laki-laki usia 45 tahun dengan diagnosis vulnus laceratum pada ekstremitas atas dan bawah kiri. Asuhan keperawatan diberikan dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian primer dan sekunder, penetapan tiga diagnosa keperawatan utama (nyeri akut, gangguan integritas kulit, dan risiko tinggi infeksi), perencanaan, implementasi intervensi termasuk teknik distraksi, dan evaluasi hasil. Hasil Asuhan



Keperawatan: Pasien menunjukkan penurunan skala nyeri dari 7-8 (berat) menjadi 4-5 (sedang) setelah dilakukan teknik distraksi berupa pemberian audio musik dan relaksasi napas. Luka dibersihkan secara steril dan dilakukan penjahitan. Risiko infeksi berhasil dicegah melalui kontrol aseptik dan edukasi kepada pasien. Evaluasi akhir menunjukkan perbaikan signifikan pada integritas kulit dan penurunan keluhan nyeri. Kesimpulan: Penerapan teknik distraksi terbukti efektif dalam mengurangi intensitas nyeri pada pasien dengan vulnus laceratum. Intervensi keperawatan yang menyeluruh dan berbasis bukti dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka dan meningkatkan kenyamanan pasien di IGD. Teknik ini layak menjadi bagian dari intervensi standar nonfarmakologis dalam manajemen nyeri akut.

**Kata kunci : Vulnus Laceratum, Teknik Distraksi, Nyeri Akut**

## **PENDAHULUAN**

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mengalami penyakit akut atau trauma sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembagian pasien berdasarkan kelas dan tingkat keparahan kondisi sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya kecacatan dan kematian pada pasien (Amri A, Manjas M, Hardisman H, 2019). Angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas di Afrika adalah 32,2 per 100.000 penduduk, dua kali lipat dari Amerika. Angka tersebut diproyeksikan meningkat dari 1,2 juta pada tahun 2002 menjadi 1,9 juta pada tahun 2030. Di Ghana, angka kematian akibat trauma diperkirakan 80-100 per 100.000 pasien per tahun, 50% lebih tinggi dari angka di negara-negara maju (Fatriani F, Masfuri M, Waluyo A, 2020). Insidensi trauma menurut data WHO pada tahun 2015 menyatakan bahwa 4,7 juta kematian akibat cedera terjadi di seluruh dunia, yang merupakan 8,5% dari semua kematian, yang hampir 90% dialami di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan efisiensi dan kualitas perawatan pasien trauma, serta peningkatan kualitas layanan keperawatan gawat darurat bagi pasien trauma dengan memprioritaskan

Vulnus laceratum, atau luka robek, merupakan jenis luka terbuka yang disebabkan oleh trauma benda tumpul atau tajam, mengakibatkan robekan jaringan kulit dengan tepi yang tidak beraturan. Luka ini sering terjadi akibat kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, atau kekerasan fisik. Vulnus laceratum, atau luka robek, jika tidak ditangani dengan tepat, dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius yang berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, dan sosial pasien. Salah satu komplikasi utama adalah infeksi, terutama jika luka terkontaminasi atau tidak segera dibersihkan dan ditutup dengan benar. Penelitian menunjukkan bahwa luka robek dengan panjang lebih dari 5 cm, yang terletak pada ekstremitas bawah, atau yang terkontaminasi, memiliki risiko infeksi yang lebih tinggi. Infeksi ini tidak hanya memperlambat proses penyembuhan, tetapi juga dapat menyebabkan kerusakan jaringan lebih lanjut, pembentukan jaringan parut yang buruk, dan dalam kasus yang parah, menyebar ke bagian tubuh lain, mengakibatkan kondisi sistemik yang serius (Fernandhito, 2024). Intervensi dan memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis bukti, perencanaan kebijakan, serta pengembangan sistem perawatan trauma yang lebih baik. Angka kematian yang sangat tinggi tentu dapat dikurangi dengan mengoptimalkan perawatan gawat darurat pada kasus trauma yang menimpa masyarakat (Fatriani F, Masfuri M, Waluyo A, 2020).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan laporan kasus yang dilakukan di IGD RS Tk II Pelamonia Makassar pada pasien laki-laki usia 45 tahun dengan diagnosis vulnus laceratum pada ekstremitas



Studi atas dan bawah kiri. Asuhan keperawatan diberikan dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian primer dan sekunder, penetapan tiga diagnosa keperawatan utama (nyeri akut, gangguan integritas kulit, dan risiko tinggi infeksi), perencanaan, implementasi intervensi termasuk teknik distraksi, dan evaluasi hasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pasien yaitu Pengkajian Pasien Tn. R berusia 45 tahun berjenis kelamin laki-laki, beragama Islam, alamat rumah Jl. Abu Bakar Lambogo lrg.11 No.21 Makassar, pada tanggal 17 Maret 2025 pada pukul 08:30 diantar oleh penolong sekitar yang melihat pasien mengalami kecelakaan lalu lintas, pada saat masuk kondisi pasien tampak meringis kesakitan dan gelisah. Pasien langsung di triage secara primer dengan Airway jalan napas bersih dan tidak ada suara napas tambahan, Breathing tidak ada sesak napas dengan frekuensi napas 22x/menit, Circulation nadi teraba cepat dengan frekuensi 114x/menit tekanan darah 100/70mmHg SpO2 96% CRT> 3 detik dengan perdarahan di kaki dan tangan kiri sebanyak 500-600 ml disertai wajah tampak pucat dan akral teraba dingin. Disability tingkat kesadaran pasien compos mentis dengan nilai GCS 15 (E4M6V5). Skala AVPU Alert: Klien terjaga, responsif, berorientasi, berbicara dengan petugas. Verbal: Klien memberikan respon berupa berbicara terhadap rangsangan suara yang diberikan oleh perawat. Pain: Klien terdapat trauma di ekstremitas atas dan bawah kiri dengan nyeri tajam seperti tertusuk-tusuk di area tangan dan kaki kiri dengan skala 7-8 (Nyeri Berat) yang dirasakan secara terus-menerus. Unresponsive: klien memberikan respon lewat suara. Exposure: tidak adanya trauma di daerah kepala.

Pada pengkajian sekunder dilakukan head to toe: 1) Kepala: Normal, 2) mata:kelopak mata simetris, konjungtiva anemis, sklera anikterik, 3) telinga: tidak ada gangguan pendengaran, tidak ada serumen.4) hidung: simetris, tidak ada sekret dan tidak ada gangguan penciuman. 5) leher: simetris, tidak terdapat pembesaran kelenjer getah bening. 6) dada/paru-paru: simetris, ekspansi dinding dada sama RR 22x/menit teratur penggunaan otot bantu dada.7) abdomen: dinding abdomen simetris tidak ada nyeri tekan.8) Ekstremitas : panjang luka 15cm, lebar luka 2 cm dan kedalaman luka 2cm, perdarahan aktif 500-600 ml

Intervensi keperawatan dilakukan berdasarkan diagnosis yang dirumuskan oleh penulis. Pada diagnosa pertama yaitu nyeri akut b/d agen pencedera fisik (D.0077), setelah diberikan intervensi keperawatan selama 1x6 jam diharapkan tingkat nyeri menurun (L.08066) dengan kriteria hasil: keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, frekuensi nadi membaik (60-100x/menit), skala nyeri menurun (5-6). Intervensi yang direncanakan adalah identifikasi nyeri secara komprehensif, identifikasi respon nyeri non verbal, berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, ajarkan teknik nonfarmakologis.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengkajian peneliti akan membahas tentang Masalah keperawatan yang utama adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik, setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 1x6 jam diharapkan tingkat nyeri menurun (L.08066) dengan kriteria hasil: keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, frekuensi nadi membaik (60- 100x/menit), skala nyeri menurun (5-6). Intervensi yang direncanakan adalah



identifikasi nyeri secara komprehensif, identifikasi respon nyeri non verbal, berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, ajarkan teknik nonfarmakologis. nyeri yang dirasakan pasien.

Evaluasi keperawatan pada kasus ini dilakukan Dari hasil Implementasi keperawatan yang dilakukan pada Tn. R di instalasi gawat darurat dilakukan secara bertahap sehingga implementasi keperawatan dicatat berdasarkan waktu pemberian tindakan dari awal pasien masuk hingga pasien pulang, berikut merupakan catatan tindakan keperawatan yang dilakukan: pada pukul 08:30 pagi pasien tiba di IGD diantar oleh penolong sekitar dan perawat langsung membawa pasien ke ruangan dan dibaringkan dengan posisi head up 15° dan langsung melakukan pencegahan pendarahan yang diawali dengan mencukur bulu tangan dan kaki sekitar luka. Kemudian perawat langsung membersihkan dengan cairan Nacl 0,9% yang menghabiskan 3 botol cairan Nacl 0,9%, setelah dibersihkan langsung dipasangkan balutan sesuai dengan jenis luka yaitu menggunakan kassa steril dan dibalut tekan dengan elastis perban. Dalam tindakan perawatan luka tersebut tentunya perawat mempertahankan tindakan steril guna untuk menghindari risiko infeksi pada pasien. Pada saat tindakan perawat yang lain langsung melakukan pemasangan infus RL 500 ml dalam jangka waktu 20 menit karena pasien sudah kehilangan darah yang cukup banyak. Selanjutnya pasien langsung dibawa ke ruang tindakan bedah. pasien dilakukan penjahitan. Setelah itu dilakukan tindakan keperawatan nonfarmakologi yakni teknik distraksi untuk menghilangkan dengan metode sumatif, berdasarkan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dengan perumusan 3 diagnosis keperawatan setelah diberikan intervensi sesuai perencanaan pasien menunjukkan perbaikan yang signifikan dimana tingkat nyeri menurun, infeksi tidak terjadi, kerusakan integritas jaringan menurun. Meskipun begitu pasien tetap membutuhkan perawatan yang lebih lanjut mengingat prognosis cedera tangan dan kaki kiri berupa vulnus laceratum ekstremitas yaitu masalah penyakit yang dapat mengancam jiwa pasien.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil identifikasi status kesehatan pasien dilakukan pada Tn. R di instalasi gawat darurat dilakukan secara bertahap sehingga implementasi keperawatan dicatat berdasarkan waktu pemberian Pada Tn. R sebelum mendapatkan terapi teknik distraksi, didapatkan hasil skala nyeri 7. Adapun setelah mendapatkan teknik distraksi selama 1 hari latihan didapatkan hasil skala nyeri 3, sehingga masalah tersebut teratasi pada pasien Tn.R dengan indikator dapat mengontrol nyeri dan tidak terdapat tanda- tanda infeksi berupa demam yang tinggi. Diharapkan pasien dengan luka robek dapat melakukan perawatan secara mandiri, dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. tindakan dari awal pasien masuk hingga pasien pulang. Evaluasi keperawatan pada kasus ini dilakukan dengan metode sumatif, berdasarkan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dengan perumusan 3 diagnosis keperawatan setelah diberikan intervensi sesuai perencanaan pasien menunjukkan perbaikan yang signifikan dimana tingkat nyeri menurun, infeksi tidak terjadi, kerusakan integritas jaringan menurun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amri A, Manjas M, Hardisman H. (2019). Analisis Implementasi Triage, Ketepatan Diagnosa Awal Dengan Lama Waktu Rawatan Pasien di RSUD Prof. DR. MA Hanafiah SM Batusangkar. J Kesehat Andalas.;8(3):484.



- Aprillia M. Hubungan Respon Time Perawat Terhadap Kepuasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. *Media Husada J Nurs Sci*. 2021;2(1):1–6. Arif, M., & Sari, Y. P. (2019). Efektifitas Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10(1), 69.
- <https://doi.org/10.30633/jkms.v10i1.310>
- Balanyuk, I., Ledonne, G., Provenzano, M., Bianco, R., Meroni, C., Ferri, P., & Bonetti, L. (2018). Distraction technique for pain reduction in peripheral venous catheterization: Randomized, controlled trial. *Acta Biomedica*, 89(6), 55–63. <https://doi.org/10.23750/abm.v89i4-S.7115>
- Dinarti, & Muryanti (2019). Bahan Ajar Keperawatan: Dokumentasi Keperawatan. 1–172.
- [http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpc\\_content/uploads/2017/11/Praktika-Dokumen-Keperawatan-Dafis.Pdf](http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpc_content/uploads/2017/11/Praktika-Dokumen-Keperawatan-Dafis.Pdf)
- Dewi, L. K. (2019). EVALUASI KEPERAWATAN SEBAGAI INDIKATOR KEBERHASILAN DALAM PROSES KEPERAWATAN. *Kesehatan*, 1–23.
- <https://osf.io/k6wf3/download/?format=pdf>
- Enos Kaisma . (2022 )Asuhan Keperawatan pada An. R Dengan diagnosa Vulnus laceratum di Ruang perawatan Bedah RSUD Daya kota makassar, Karya Tulis Ilmiah, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar
- Ervatamia H, Sakti O. Batubara, MYB. (2017). Perbandingan Efektifitas Teknik Relaksasi Dan Teknik Distraksi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Di Ruang Bedah RSUD Prof. dr. W.Z. Johannes Kupang. *CHMK Applied Scientific Journal*, 1 (1), 27–31.
- Fatriani F, Masfuri M, Waluyo A. Efektifitas Ketepatan Triage Trauma Terhadap Aktivasi Kode Trauma Pada Pasien Trauma Kategori Merah Di Instalasi Gawat Darurat: Literature Review. *Jkep*. 2020;5(1):29–42.
- Hardiyanti, R. P. (2019). Pemberian Teknik Distraksi Bernafas Ritmik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Nn. A Dengan Apendisitis Post Apendiktomi di Ruang Mawar 2 Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta.
- Huhtala S, Palomaa AK, Tuomikoski AM, Pölkki T. Effectiveness of distraction- based interventions for relieving anxiety, fear, and pain in hospitalized children during venous blood sampling: a systematic review protocol. *JBIC Evid Synth*. 2024 May 1;22(5):889– 895. doi: 10.11124/JBIES-22-00057. PMID: 37921627; PMCID: PMC11081472.
- Imanniah, S.N. (2019): Konsep Nyeri Akut. *Journal Of Chemical Information and Modelling*. 53(9).
- Kaleka, I. (2020). Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Vulnus Laceratum Di Ruang IGD RSUD Dr. r Soedarsono Pasuruan. *Karya Il Miah Akhir*. [https://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/2553/%21KIA Imelda Kaleka.pdf?isAllowed=y&sequence=1 &utm\\_source=chatgpt.com](https://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/2553/%21KIA%20Imelda%20Kaleka.pdf?isAllowed=y&sequence=1&utm_source=chatgpt.com)
- Kusuma, A. H., Setiawan, A., & Azzam, R. (2019). Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Skala Nyeri Kepala Pada Klien Cedera Kepala Di Rsu Prof. Dr. Margono Soekarjo Dan RSUD Banyumas. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), 119–122. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.60>
- Mera Delima, & Ardi. (2020). Hubungan Perawatan Luka Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Klien Luka Robek (Vulnus Laceratum) Di Ruang Bedah Rsi Ibnu Sina Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1



- Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2015). Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar, Buku 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Muttaqin Arif (2020) Asuhan Keperawatan Perioperatif : Konsep, Proses, dan Aplikasi. Jakarta : Salemba medika .
- Perry & Potter. 2018. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 8. Buku 3. Jakarta: EGC.
- PPNI. (2017b). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (1st ed.). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Rani, M. 2019. Pelaksanaan Pengkajian Dalam Proses Keperawatan. Jurnal Keperawatan Proses Keperawatan, 1(1).
- RISKESDAS HU. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018;2(12):1029–36.
- Puspa, L. P. S., & Setiyawan. (2023). ASUHAN KEPERAWATAN PADA *Ilmu Kesehatan*. [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4629/4/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_LAURENSIA.pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4629/4/NASKAH_PUBLIKASI_LAURENSIA.pdf)
- Risnah, R., HR, R., Azhar, M. U., & Irwan, M. (2019). Terapi Non Farmakologi Dalam Penanganan Diagnosis Nyeri Pada Fraktur :Systematic Review. *Journal of Islamic Nursing*, 4(2), 77. <https://doi.org/10.24252/join.v4i2.10708>
- Rudi, H. (2019). Keperawatan Medikal Bedah II. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Sali Marla Papeti. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Masyarakat. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 305–312. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.10697> Saputra,
- A. A., Jamaluddin, M., & Ismail, H. (2021). Pengaruh Teknik Distraksi dan Teknik Relaksasi terhadap Skala Nyeri Selama Perawatan Luka Operasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Keperawatan*, 1, 203–209. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/567/489/2658>
- Satria Bagas Fernandhito, (2024) Pemberian Hand Massage Dengan Minyak Zaitun Sebagai Teknik Distraksi Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Luka
- Vulnus Laceratum Akibat Kecelakaan Kerja. Karya Ilmiah Akhir. Program Profesi Ners Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
- Setiawati Y, Kusumaningtyas MH, D'Arqom A. The Response Time of Trauma and non Trauma Patients Handling in Emergency Room Surabaya. *Med Heal Sci J*. 2022;6(1):1–6.
- Sujeri, & Jeklin, A. (2019). Penerapan Perawatan Luka Dengan NaCl 0,9% Pada Pasien Vulnus Laceratum Di Ruang Rawat Inap RSUD Empat Lawang Tahun 2018. *Karya Tulis Ilmiah, July*, 1–23. [https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/644#:~:text=Diagnosa utama pada utama pada,dengan perawatan luka yang benar](https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/644#:~:text=Diagnosa%20utama%20pada%20utama%20pada,dengan%20perawatan%20luka%20yang%20benar).
- Suwondo, B. S., Meliala, L., & Sudadi. (2017). Buku Ajar Nyeri (B. S. Suwondo, L. Meliala, & Sudadi (eds.)). Indonesia Pain Society.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2017), Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). Standar diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.



Wintoko R, Dwi A, Yadika N. (2020) Manajemen Terkini Perawatan Luka Update Wound Care Management. JK Unila.

Yadav, S., & Shokeen, J. (2023). Effectiveness of Distraction Technique on Pain

Reduction After Administration Subcutaneous Injection Among Children in Immunization Rooms.

*IARS International Research Journal*, 13(01), 15–19.  
<https://doi.org/10.51611/iars.irj.v13i01.2023.231>

Yessica Monica Wagiu. (2023). *Asuhan Keperawatan Pada Tn. er dengan Vulnus Laceratum Parietal di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Gunung Muria Tomohon* [Universitas Katolik De La Salle manado]. [https://repo.unikadelasalle.ac.id/3470/1/KIAN\\_YESSICA.pdf](https://repo.unikadelasalle.ac.id/3470/1/KIAN_YESSICA.pdf)